

PERSAWAHAN DI LERENG GUNUNG SLAMET SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN

Oleh: Aade Setiadi
 NIM: 11206244011
 FakultasBahasaanSeni, UNY
 Email: adestiadi05@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan konsep, proses visualisasi, tema, teknik, dan bentuk tentang penciptaan lukisan Tugas Akhir Karya Seni. Metode yang digunakan adalah observasi, eksperimentasi, dan visualisasi. Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek persawahan dibantu dengan kamera dalam mengambil objek, selanjutnya eksperimen dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal melalui teknik cat minyak dalam mengolah komposisi. Setelah dilakukan pembahasan dan proses kreatif dapat disimpulkan: 1). Konsep penciptaan lukisan adalah menggambarkan kesan-kesan pencahayaan secara kompleks yang jatuh pada persawahan dan seisinya dilukiskan tanpa mendetailkan objek dengan menekankan irama garis lurus dan garis lengkung, bidang, tekstur nyata dan warna. Penempatan proporsi objek Persawahan dibuat mendominasi dengan memperhatikan perspektif. Adanya Pegunungan sebagai latar belakang pada setiap lukisan untuk memperjelas bahwa lukisan berada di Perbukitan dan Pegunungan Lereng Gunung Slamet. 2). Tema penciptaan adalah keindahan Persawahan di Lereng Gunung Slamet. 3). Teknik yang digunakan adalah penggunaan cat minyak pada kanvas dengan teknik *brushstroke* serta dibantu dengan peralatan pisau palet dan kuas. 4). Bentuk lukisan adalah impresionistik, yang mengutamakan kesan sehingga penggarapan detail diabaikan, lukisan yang dihasilkan seluruhnya 10 buah karya yaitu *Lereng Bukit Tugel (140x90 cm)*, *Menujukesuburan (125x90 cm)*, *Tanah Kosong (95x70 cm)*, *Langit Dan Sawah (95x70 cm)*, *Jerami Yang Berserakan (95x70 cm)*, *Hijaunya Alam Ini 95x70 cm)*, *Sawah Yang Baru Dibajak (95x70 cm)*, *Dipuncak Bukit Gripit(125x90 cm)*, *Sawah Di Bukit Gripit (90x70 cm)*, *Masih Ada Jalan (90x70 cm)*.

Abstract

RICE FIELDS IN THE SLOPE OF MOUNT SLAMET AS IDEA FOR PAINTING

Name :Ade Setiadi
 NIM :11206244011
 Faculty Language and Art, UNY
 Email: adestiadi05@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this paper is describing concept, visualization process, theme, technique, and form of making Art Final Assignment painting. The methods were observation, experimentation, and visualization. Observation is watching the rice field object directly with the help of a camera to take picture. Then, experiment was used to get optimal result through oil painting technique in treating composition. The result are : 1). The painting concept is describing complex lighting impressions on the fields and their entirety in painting without detailing any object by emphasizing straight lines and curved lines, field, real texture and color. The proportion of rice fields is dominant by considering perspective. Background Mountains of each painting clarify that it's in the hills and slope of Mount Slamet. 2). The theme is the beauty of rice fields in the slope of Mount Slamet. 3). The technique was oil painting on canvas with brushstroke technique and using palette knife and brush. 4). The painting is impressionistic, impressing priority so that details are ignored. A total of 10 paintings were produced : *Lereng Bukit Tugel (140x90 cm)*, *Menujukesuburan (125x90 cm)*, *Tanah Kosong (95x70 cm)*, *Langit dan Sawah (95x70 cm)*, *Jerami Yang Berserakan (95x70 cm)*, *Hijaunya Alam Ini 95x70 cm)*, *Sawah Yang Baru Dibajak (95x70 cm)*, *Dipuncak Bukit Gripit(125x90 cm)*, *Sawah Di Bukit Gripit (90x70 cm)*, *Masih Ada Jalan (90x70 cm)*.*

PENDAHULUAN

Impresionisme adalah salah satu aliran seni rupa yang menekankan pada kesan pencahayaan yang kuat. Secara khusus kesan yang dilukiskan adalah kesan cahaya yang jatuh atau memantul pada suatu objek/benda yang kasat mata, terutama cahaya matahari, karena memiliki kekayaan warna yang tidak terbatas. Penciptaan lukisan ini untuk mengekspresikan gagasan sesuai dengan ekspresi pribadi dan penggambaran tentang bentuk pemandangan alam persawahan serta hamparan pesawahan yang luas dengan memperhatikan warna, garis, bidang dan tekstur sehingga menimbulkan efek artistik dan makna pada lukisan yang menampilkan pencahayaan pada setiap objek, namun dalam penggambaran didalam lukisan tidak dilakukan dengan cara mendetailkan objek.

Berbagai macam pemandangan alam dapat dilihat langsung dengan mata dan dengan mudah diserap dengan pengamatan yang mendalam untuk diabadikan. Salah satu pemandangan alam yang dapat dilihat yaitu alam pesawahan di lereng Gunung Slamet Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Persawahan tidak hanya di dataran rendah atau di rawa-rawa namun banyak juga persawahan yang berada di dataran tinggi seperti di pegunungan dan bukit dengan memanfaatkan lahan-lahan yang ada dan memperhatikan kemiringan lahan untuk diolah menjadi pesawahan.

Para petani sangat memperhatikan lahan-lahan yang tidak tentu bentuknya sehingga yang paling utama bagi para petani adalah mengolah dan menyusun lahan-lahan pesawahannya menjadi petakan-petakan yang sesuai dengan lahan untuk menghindari

tanah longsor dibuat terasering, dengan membentuk bidang-bidang serta memanfaatkan dan menyesuaikan lahannya untuk dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut menjadi ide dalam penciptaan lukisan impresionistik. Dengan melihat usaha petani dalam mengolah dan menata lahan menjadi pesawahan, sehingga alam pesawahan tidak hanya berfungsi sebagai mana sawah itu difungsikan untuk bertani melainkan secara keseluruhan dapat dilihat melalui indra bahwa pesawahan-pesawahan di Lereng Gunung Slamet menjadi bentuk dan keindahan tertentu.

Berdasarkan penjabaran mengenai keadaan alam di Lereng Gunung Slamet dengan konsep penciptaan lukisan yang mengungkap kekaguman dan ketertarikan untuk mengambil objek-objek pesawahan dilihat dari sudut pandang yang menarik dengan mengekspresikan bentuk pesawahan dan memperhatikan pencahayaan yang jatuh pada setiap objek. Dalam menentukan hasil yang diinginkan melalui penyederhanaan bentuk pesawahan dengan menambah dan mengurangi objek, ditambah menggunakan warna-warna cerah yang memperhatikan sisi gelap dan terang untuk memperjelas objek yang terkena cahaya namun dilukiskan tidak mendetail, pada beberapa bagian objek yang terkena cahaya langsung ditambahkan tekstur nyata sehingga memberikan kesan tajam pada goresan serta memiliki nilai raba pada permukaan lukisan. Dengan adanya cahaya dapat terlihat objek yang sangat beragam, namun cahaya di alam Lereng Gunung sangat sulit didapatkan karena seringnya berubah cuaca, sehingga ketika cahaya datang dan menyinari objek pesawahan memberi nuansa

keindahan. Hal tersebut menjadi ketertarikan untuk mengambil objek pesawahan yang terkena cahaya menjadi lukisan bergaya impresionistik. Hal tersebut menjadi sebuah renungan untuk memberikan suatu gambaran dan pemikiran bagaimana alam tersebut di jadikan sebagai tema pada lukisan.

Metode melukis impresionistik tidak lepas dari observasi langsung terhadap objek yang akan dilukis. Dengan cara mendekati objek langsung (*on the spot*) memilih objek-objek yang sudah siap untuk dipindah kedalam kanvas serta mengamati segala bentuk alam pesawahan dan seisinya juga mengamati pencahayaan. Melalui pengamatan, menghayati dan merasakan atmosfer alam secara langsung serta mengambil objek dengan cara memotret menggunakan kamera kemudian pengerjaan lukisan dilakukan didalam studio.

Dalam penciptaan lukisan impresionistik ini terinspirasi oleh pelukis Claude Monet, Alfred Sisley dan Paul Cezanne. Lukisan Claude Monet yang berjudul *Impression-Sunrise* (1874) merupakan asal-usul nama Impresionisme, dalam lukisan itu objek perahu-perahu tampak dalam latar air biru, dalam suasana pagi yang berkabut pada saat matahari terbit. Objek perahu dan air mengabur menjadi susunan warna yang mendatar pada permukaan lukisan. Kemudian Alfred Sisley dengan cara melukis objek secara langsung menangkap cahaya secara kompleks memberi kekayaan warna pada lukisan pemandangannya. Pengolahan warna dan pencahayaan yang menginspirasi dalam penciptaan lukisan bergaya impresionistik dengan tema pesawahan.

Teknik pewarnaan dalam penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah dengan cat minyak dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara *brushstroke*, dengan membuat sketsa pada kanvas kemudian mewarnai menggunakan warna-warna dasar dengan cara menggoreskan kuas secara ekspresif hingga membentuk menyerupai objek, dan selanjutnya tahap *finishing* yaitu proses terakhir untuk mempertegas goresan dalam menghasilkan tekstur menggunakan kuas yang ditambah dengan pisau palet pada bagian-bagian tertentu tanpa mendetailkan suatu objek. Sentuhan goresan yang kuat dan tegas serta tekstur nyata yang menampilkan warna-warna terang hasil dari pantulan cahaya yang jatuh pada objek untuk memperjelas makna yang terkandung dalam lukisan.

Melalui tema alam pesawahan ini dapat menampilkan beragam bentuk alam pesawahan dan seisinya dengan mendekati objek dilereang Gunung Slamet yang meliputi kabupaten Banyumas dan Tegal. Dengan tema yang tidak asing dimata seseorang atau penikmat seni dapat dengan mudah di nikmati dan mengartikan makna yang terkandung. Dalam penciptaan lukisan ini diharapkan memberikan pengalaman proses berkesenian khususnya bagi penulis dan menambah kontribusi terhadap kakayaan seni rupa.

KAJIAN TEORI

Pengertian seni lukis

Seni lukis pada dasarnya merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi,

maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Susanto, 2011).

Dharsono Sony Kartika (2004) berpendapat bahwa Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwimatra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat, pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa.

Dalam bahasa Inggris lukisan dikenal sebagai istilah *painting*. Sedangkan proses untuk menghasilkan *painting* disebut dengan *to paint* yang berarti mengecat, yaitu mengecatkan bahan tertentu pada suatu permukaan. Lukisan dapat diartikan sebagai suatu jenis karya seni rupa yang perwujudannya terdiri atas unsur-unsur bidang berwarna (Widodo, 1992:4). Mengecat bahan warna pada permukaan seperti yang diungkapkan pada uraian di atas tidak disamakan pengertiannya dengan mengecatkan bahan warna pada permukaan tembok atau kayu ataupun pada permukaan bidang lain yang sifatnya untuk menutupi sifat (karakteristik) bahan karena pengecatan warna pada lukisan akan membentuk elemen-elemen visual seperti titik, garis, bidang, bentuk, ruangan dan tekstur dengan prinsip-prinsipnya. Selain itu, lukisan juga sebagai karya yang memiliki nilai seni yang dihasilkan dari ekspresi pencipta dan dapat memberikan pengalaman baru bagi penerimanya.

Seni lukis dari sudut pandang sikap mental berkarya dapat didefinisikan sebagai

aktifitas berolah rupa yang pada prosesnya lebih menekankan pada kebebasan ekspresi pencipta (Widodo, 1992). Seorang pencipta memiliki kebebasan untuk menciptakan visualisasi karya yang di ciptakannya. Menurut (Widodo 1992:11) seni lukis dari sudut pandang fungsi dapat didefinisikan sebagai karya seni yang di ciptakan semata-mata sebagai sarana curahan isi hati pencipta.

Lukisan diciptakan untuk berbagai tujuan seperti menciptakan keindahan, memberi hiasan, menampakan kebenaran, mengumngapkan nilai-nilai *religious*, mengungkap kafantasi, mencatat pengalaman, mencerminkan keadaan sosial budaya atau untuk mengungkapkan masalah secara umum. Karya seni dengan berbagai peran berfungsi untuk memenuhi kebutuhan rohani, yaitu sebagai media ekspresi bagi pencipta atau sebagai media apresiasi bagi penerimanya dapat disebut sebagai lukisan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah ungkapan gagasan atau ekspresi diri seseorang yang diluapkan ke dalam media dua dimensi atau tiga dimensi dengan memperhatikan alat dan bahan yang digunakan

Tinjauan Seni Lukis Pemandangan (*Landscape Art*)

Seni lukis pemandangan dipelopori oleh kelompok *barbizon*, *barbizon* adalah nama desa didekat hutan *fontainebleau* yang tidak jauh letaknya dari Paris. Dimana banyak berkumpulnya para pelukis yang mencari alam seperti hutan, ladang yang luas, petani-petani yang bekerja dan rumah-rumah petani, disana para pelukis menetap dan sehari-hari membawa easel dan perlengkapan melukisnya keluar rumah

untuk mendekati objek dengan memilih tempat yang ideal dan siap untuk dipindahkan ke kanvas. Maka tradisi melukis alam secara *on the spot* ini dimulai oleh kelompok barbizon, nama “kelompok barbizon” ini sebenarnya tidak berarti apa-apa kecuali sekedar menunjukkan hubungannya dengan tempat tertentu. Para pelukis yang termasuk didalamnya tidak diikat oleh persamaan ideologi, gaya atau apapun juga. Kecuali keinginan yang sama untuk melukis alam ditempatnya langsung. Para pelukis barbizon yang terikat erat adalah Theodore Rousseau (1812-1867), Jules Dupre (1811-1889), Narcisse Virgile Diaz Pena (1807-1876) dan ada yang setengah-setengah seperti Jean Francois Millet (1814-1876) dan Jean Baptise Camille Corot (1796-1875). Mereka itu dalam tahun-tahun 1830-1840-an bekerja dengan giat dan dengan gigihnya pula menentang akademi (sekaipun menurut istilah Newmayer hanya sekedar, “*gentle-rebel*” saja). Sesudah tahun 1850-an mereka itu adalah pelukis-pelukis yang terkenal.

Secara khusus makna landscape terdapat pada salah satu tipe lukisan. Salah satunya adalah seni pemandangan atau *landscape art*. Menurut Mikke Susanto (2011 : 236), menyatakan bahwa :*Landscape art* atau seni pemandangan berasal dari (Bld). *Landscape* adalah sebuah tipe lukisan yang berisi gambaran gunung, pohon, sungai, jurang dan hutan. Langit dan iklim merupakan elemen yang juga membentuk komposisi. Sejak abad ke-1 SM, fresko telah menggambarkan seni pemandangan yang diletakan dalam gedung Pompeii dan Herculaneum. Secara tradisional, istilah ini menggambarkan permukaan bumi, namun juga ada seni pemandangan yang lain seperti.

Moonscape (pemandangan bulan). Diawal abad ke 15 istilah ini telah menjadi genre lukisan yang mapan di Eropa. Istilah ini kemudian masuk kedalam kamus Bahasa Inggris pada abad ke-17.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Landscape art* adalah sebuah lukisan pemandangan alam atau lingkungan alam sekitar yang menggambarkan pemandangan pegunungan, bukit, tebing, laut, pohon, sungai maupun sawah yang diungkapkan kedalam bidang kanvas.

Kajian Tentang Objek Lukisan

Objek lukisan adalah salah satu faktor yang dibutuhkan dalam proses berkarya atau melukis. Menurut Mike Susanto (2011: 280), objek merupakan material yang dipakai untuk mengekspresikan gagasan. Sesuatu yang ingin menjadi perhatian, perasaan, pikiran, atau tindakan, karena itu biasanya dipahami sebagai kebendaan, sub-human dan pasif, berbeda dengan subjek yang biasanya aktif. Objek lukisan dipahami sebagai yang diambil berupa sesuatu yang bendawi, sedang manusia sering disebut subjek lukisan.

Objek lukisan merupakan material, hal atau benda yang dapat diteliti dan diperhatikan, yang dipakai untuk mengekspresikan gagasan, yang kemudian diterapkan diatas permukaan bidang datar dengan menggunakan alat dan bahan serta teknik dalam melukis. Dalam penciptaan lukisan bergaya impresionistik ini penulis mengambil objek-objek alam yang ada di Lereng Gunung Slamet yaitu alam

persawahan yang luas dan seisinya seperti pepohonan, gubug, rumah warga ditengah sawah, kuburan, perbukitan, pegunungan menurut sudut pandang penulis dan ditambah pencahayaan.

Persawahan di Kaki Gunung Slamet

Alam persawahan yang berada di kaki Gunung Slamet sangat beragam bentuknya karena dilihat dari sudut pandang lahan-lahan yang berada di kemiringan-kemiringan pegunungan dan perbukitan. Cuaca yang selalu berubah-ubah karena letaknya sangat berdekatan dengan Gunung Slamet sangat sulit menemukan cahaya yang sesuai untuk mendapatkan objek yang diharapkan yaitu pencahayaan pada setiap objek persawahan.

Lahan persawahan dapat dengan mudah diolah jika lahan berada didataran rendah atau lahan rata yang kebanyakn dapat dijumpai disetiap wilayah, tidak menutup kemungkinan pengolahan lahan persawahan dapat dilakukan didataran tinggi seperti pegunungan dan perbukitan. Bentang lahan persawahan yang tertata secara rinci sesuai dengan lahan yang ada dikembangkan pada lahan subur untuk memenuhi hasil yang maksimal dan juga struktur usaha bertani secara keseluruhan tergantung pada cara pengelolaan kesuburan lahan yang ada.

Ketrampilan dan ketekunan para petani dalam membentuk lahan menjadi pesawahan dilakukan secara turun temurun dan juga dapat dilakukan dengan bantuan hewan untuk membajak misalnya. Dalam kemajuan zaman sekarang ini para petani juga sangat terbantu dalam mengolah dan membentuk lahan pesawahan sesuai dengan yang diharapkan.

Tinjauan Seni Lukis Impresionisme

Impresionisme adalah salah satu aliran seni rupa yang menekankan dan berusaha menampilkan kesan pencahayaan yang kuat dan bukan bentuk. Menurut Mike Susanto (2012) dalam bukunya yang berjudul *Diksi Rupa Menerangkan* bahwa impresionisme melukiskan kesan atau pengaruh pada perasaan. Secara khusus kesan yang dilukiskan adalah kesan cahaya yang jatuh atau memantul pada suatu objek/benda yang kasat mata, terutama cahaya matahari karena memiliki kekayaan warna yang tidak terbatas. Istilah ini pertama kali dipakai oleh Louis Leory, kritikus dari koran *Charivari* sebagai nama ejekan dalam artikelnya yang sinis berjudul ‘*Eksposisi dari Kaum Impresionis*’, namun ternyata nama itu manis terdengar dan yang bersangkutan mengubah namanya menjadi *Peintres Impresionistes*. Nama ini juga secara kebetulan saja diperoleh dan nama-nama yang pernah dicanangkan ialah, *Realisme cahaya*, *light painting* (lukisan cahaya), dan *outdoor painting* (lukisan luar ruangan). Itulah sebabnya kaum impresionis disebut sebagai *ralis cahaya*. Karena kesan pertama adalah cahaya, maka garis dalam karya ini tidak tampak lagi. Pelopor aliran ini adalah Manet dan muncul nama impresionis tahun 1874, tokoh-tokohnya seperti Claude Monet, Aguste Renoir, Frederic Bazille, Edgar Degas, Mary Casatt, Henry Toulouse-Lautrec dan kemudian didukung oleh kelompok yang berasal dari studio Sausse seperti Camille Pissaro, Armand Guilaumin dan Paul Cezanne.

Tokoh utama impresionisme bukanlah Manet, melainkan Monet, disusul dengan Renoir dan Pissaro. Monet, terutama dengan eksperimen-eksperimen dan keekstrimannya adalah yang paling sering mendapat sorotan

dan memang padanyalah dengan jelas dapat kita cari ide-ide impresionistik dengan manifestasi yang paling murni. Disamping itu juga terdapat tokoh-tokoh terkenal seperti Degas dan Toulouse Lautrec yang juga dihubungkan dengan impresionisme, sekalipun hubungannya tidak begitu terasa.

Dalam pameran impresionisme yang pertama 1874 dipamerkan 165 karya para pelukis aliran tersebut seperti monet, degas, Renoir, Cezanne, Sisly, Baundin, Guillaumin, termasuk Marisot. Kelompok ini pertama kali berpameran di studio seorang fotografer bernama Nadar, sepanjang bulan april hingga mei 1874.

Sebutan impresionisme berasal dari judul *impression : sunrise* (1972) (*impresi : fajar menyingsing*) pada salah satu lukisan monet menyebabkan para pengkritik menyebut mereka “impresionis”. Claude Monet lebih menyukai istilah “kesesaatan”, karena perhatian pokoknya ada pada yang terjadi sesaat dan serentak, yaitu pengaruh yang berubah-ubah dari cahaya dan tercerapnya oleh mata pada suatu saat. Monet dan teman sejawatnya mencapai ini dengan sapuan kuas singkat yang memecahkan warna sehingga menjadi warna-warni yang melimpah. Kelompok impresionisme dalam karyanya, membuang perspektif dan detail.

Perupa impresionisme kebanyakan melukiskan kehidupan keseharian manusia. Beberapa perupa cenderung melukiskan kehidupan malam di kafe-kafe, pemandangan alam, maupun pertunjukan. Perupa lain melukiskan keseharian perempuan dalam beberapa aktifitas seperti mandi, menyusui, mengasuh anak, dan lain-lain.

Secara keseluruhan kelompok impresionis memang menunjukkan semacam kesatuan sikap kesukaan menyusuri alam terbuka, mempelajari bahkan secara ilmiah mengenai fisik optik dan yang paling esensial ialah bangkitnya akan kesadaran kebebasan individual. Setelah kelompok impresionisme terpecah, impresionisme mulai mendapat tempat istimewa dan memberi pengaruh terhadap karya seni lukis Prancis dan Negara lainnya. Pengaruh tersebut berlangsung hingga abad ke-20. Impresionisme mempengaruhi seni rupa modern dalam hal menjadikan permukaan dua dimensi dalam objek-objek sebuah lukisan, dengan menggunakan warna yang murni dan terang.

PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan Lukisan

Konsep penciptaan lukisan adalah kekaguman dan ketertarikan penulis terhadap pemandangan alam pesawahan yang ada di Lereng Gunung Slamet dengan diekspresikan kedalam lukisan impresionistik. Warna-warna yang dihasilkan adalah warna representatif mewakili warna asli dari objek alam sesungguhnya. Dalam melukiskan objek proporsi pesawahan dibuat dominan, pegamatan terhadap objek tidak lepas dari sudut pandang perspektif mata normal dan perspektif mata burung.

Untuk pemilihan objek tergantung pada menarik atau tidaknya objek alam pesawahan, Misalnya penulis tertarik pada sawah yang mulai panen secara keseluruhan terlihat warna-warna padi yang menguning. Ditandai dengan menggunakan warna-warna cerah dan gelap untuk memperjelas kesan cahaya yang akan disampaikan dan

menambahkan tekstur pada beberapa bagian didalam lukisan sehingga memberikan kesan tajam pada goresan.

Tema Penciptaan Lukisan

Tema penciptaan lukisan adalah keindahan alam pesawahan yang ada di perbukitan dan pegunungan. Seperti Lereng bukit tegel, masih ada jalan, sawah di puncak gripit, sawah yang baru dibajak, hijaunya alam ini, jerami yang berserakan, langit dan sawah, tanah kosong, menuju kesuburan.

Metode Penciptaan

Observasi

Observasi merupakan langkah awal sebelum memulai menciptakan lukisan. Observasi dilakukan untuk mencari, mengamati, dan mengetahui objek-objek pesawah dilembar gunung slamet yang akan dijadikan lukisan. Penulis menggunakan media kamera digital untuk mengambil atau merekam objek yang akan di jadikan sebagai lukisan dan melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan tema dari berbagai sumber.

Eksperimentasi

Langkah kedua ialah Eksperimen atau percobaan merupakan suatu proses yang memberikan pertimbangan-pertimbangan awal dari proses melukis dengan cara melakukan pembuatan sketsa. Dimulai dari pemilihan objek dari hasil dokumentasi yang telah dipilih sesuai dengan tema ataupun konsep yang diinginkan. Eksperimentasi bertujuan untuk mencapai hasil visual yang optimal melalui teknik-teknik cat minyak sehingga memberikan peluang untuk mengolah komposisi dan mencapai visual

yang terlihat hidup dengan teknik dan pewarnaan yang sesuai.

Visualisasi

Dalam tahap ini dimulai pemindahan objek kedalam kanvas dengan perkiraan yang tepat, kemudian di dilakukan perwanaan sesuai dengan teknik dan komposisi yang harmonis. Teknik yang digunakan adalah *brushstroke* menggoreskan cat minyak ekspersif, berlapis-lapis dan tidak rata menggunakan kuas dan pisau palet untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penulis menggunakan pendekatan impresionistik. Dimana dalam lukisan-lukisan yang dibuat menggunakan warna-warna cerah tanpa mendetail suatu bentuk dengan ditambah kesan-kesan pencahayaan yang kuat.

Teknik Penciptaan

Teknik dalam Penggunaan Cat

Dalam Penggunaan cat dengan teknik basah yaitu cat minyak menggunakan cara *opaque* (opak). Pengertian *opaque* (opak) menurut Mikke Susanto, (2011: 282) merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki.

Teknik dalam Penggunaan Kuas

Brushstroke (Ing), menurut Mike Susanto (2011) *brushstroke* adalah sebuah pengertian dalam melukis yang berarti memiliki sifat atau karakter goresan yang

memiliki ukuran atau kualitas tertentu, berhubungan dengan kekuatan emosi, ketajaman warna dan kadang-kadang goresannya emosional. *Brushstroke* juga berarti hasil goresan kuas yang berisi cat atau tinta sehingga meninggalkan sebagian cat pada permukaan benda.

Bentuk Lukisan

Bentuk lukisan adalah impresionistik, yang mengutamakan kesan sehingga penggarapan detail diabaikan, lukisan yang dihasilkan seluruhnya berjumlah 10 buah karya, yaitu :



Lereng Bukit Tugel
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 140 x 90 cm



Menuju Kesuburan
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 125 x 90 cm



Tanah Kosong
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 95 x 70 cm



Langit Dan Sawah
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 95 x 70 cm



Jerami Yang Berserakan
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 95 x 70 cm



Hijaunya Alam Ini
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 95 x 70 cm



Sawah Di Bukit
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 125 x 90 cm



Sawah Yang Baru Dibajak
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 95 x 70 cm



Masih Ada Jalan
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 90 x 70 cm



Dipuncak Bukit
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 90 x 70 cm

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka Tugas Akhir Karya Seni ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Konsep penciptaan adalah penggambaran kekaguman persawahan di Bukit sekitar Lereng Gunung Slamet. Visualisasinya adalah mengutamakan pencahayaan dalam warna-warna cerah serta garis yang berirama sebagai representasi dari persawahan di bukit-bukit. Sementara

digunakan perspektif mata burung dan mata normal untuk menggambarkan keluasan.

2. Tema penciptaan lukisan adalah keindahan alam pesawahan yang ada di perbukitan dan pegunungan. Seperti Lereng bukit tegel, masih ada jalan, sawah di puncak gripit, sawah yang baru dibajak, hijaunya alam ini, jerami yang berserakan, langit dan sawah, tanah kosong, menuju kesuburan.
3. Teknik yang digunakan adalah *brushstroke* menggunakan cat minyak dikerjakan secara impresionistik dan menggunakan interpretasi dengan menambah atau mengurangi objek yang dapat mengganggu atau tidak mendukung komposisi. Pencampuran warna dilakukan di palet dan tidak menutup kemungkinan pencampuran cat dilakukan pada saat cat digoreskan pada kanvas, serta penambahan tekstur pada bagian-bagian tertentu. Bahan yang digunakan dalam proses visualisasi meliputi kanvas, cat, minyak cat, kuas, pisau palet, bensin dan kain lap.
4. Bentuk penggambaran objek adalah impresionistik yang mengutamakan kesan sehingga penggambarannya tidak mendetail. Pemandangan alam pesawahan tersebut di lukiskan dengan teknik *brushstroke* sehingga

tercapainya bentuk lukisan bergaya impresionistik.

DAFTAR PUSTAKA

Kartika, Darsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern. Bandung* : Rekayasa Sains.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.

_____. 2012. *Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.

Widodo. T. 1992. *Dasar-Dasar Seni Lukis (buku 1)*. Malang. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.

Sumber internet :

<http://en.m.wikipedia.org/wiki/impression-Sunrise>

<http://en.m.wikipedia.org/wiki/ClaudeMonet>.

http://en.m.wikipedia.org/wiki/Alfred_Sisle

Y